

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten ini terdiri atas lima belas Kecamatan. Setiap Kecamatan terdiri atas sebelas Desa. Sebelas Desa tersebut yaitu Desa Pangi, Batu Merah, Domisil, Pasir Putih, Maelang, Lolanan, Bolangat, Gunung Potong, Babo, Ayong dan Cempaka. Terdapat beberapa bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Sangtombolang, yaitu bahasa Melayu Manado, Sanger, Mongondow, Gorontalo, dan Bugis.

Setiap Desa mempunyai berbagai macam suku. Seperti di Desa Cempaka yang awalnya hanya ada suku Bugis tetapi seiring perkembangan zaman dan dengan adanya pernikahan antaretnis yaitu suku Bugis dan Mongondow, Bugis dan Sanger, Bugis dan Gorontalo. Sehingga di Desa Cempaka sudah menjadi empat suku atau empat komunitas. Kerena sudah menjadi empat komunitas, penggunaan bahasa di desa Cempaka pun bervariasi. Ada yang menggunakan bahasa Bugis, Mongondow, Sanger, dan Gorontalo. Bahasa Bugis digunakan oleh masyarakat yang bersuku Bugis, bahasa Mongondow digunakan oleh masyarakat bersuku Mongondow, bahasa Sanger digunakan oleh masyarakat yang bersuku Sanger dan bahasa Gorontalo digunakan oleh masyarakat yang bersuku Gorontalo.

Masyarakat Bugis di Desa Cempaka merupakan masyarakat yang berasal dari Sulawesi Selatan yang berdomisili di Desa Cempaka, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Masyarakat Bugis di Desa Cempaka, dalam

kesehariannya menggunakan bahasa Melayu Manado dialek Bolmong. Karena sudah bergaul dengan orang-orang bolmong dan sudah berada di tengah-tengah suku lain sehingga terjadi kontak bahasa.

Kontak bahasa merupakan pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa yang lain. Sejalan dengan pendapat Mackey (dalam Yudiastini, 2008: 3) menyatakan bahwa kontak bahasa merupakan peristiwa saling memengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lain. Sehingga berdampak pada bahasa yang mereka gunakan sudah bercampur dan mulai menyesuaikan dengan orang yang berhadapan dengannya sebagai mitra tutur. Yang mengakibatkan hilangnya bahasa ibu dan berdampak pula pada masyarakat desa cempaka yang bersuku Bugis yang bersomisili di desa Cempaka yang sudah tidak lagi mempertahankan bahasa Bugis.

Harapannya, walaupun masyarakat Bugis bukan di sulawesi Selatan tetap mempertahankan bahasa Bugis. Menurut Fasold (dalam widianto, 2018: 3) pemertahanan bahasa diartikan sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan penggunaan bahasa secara kolektif atau guyub oleh sebuah komunitas yang telah menggunakan bahasa tersebut sebelumnya. Pemertahanan bahasa daerah sangat penting dalam rangka menjaga dan menghargai bahasa daerah tersebut. Khususnya bahasa Bugis yang ada di desa Cempaka hendaknya dijaga, dilestarikan, dikembangkan, dan dipertahankan sebab bahasa Bugis merupakan ciri khas kebanggaan daerah Bugis yang berdomisili di desa Cempaka.

Harapan di atas, bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Fakta menunjukkan bahwa bahasa Bugis di Desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow sudah tidak bertahan lagi. Salah satu contoh yaitu

saat seorang pergi ke pasar dan bertemu dengan sesama suku yang menjadi pedagang di pasar itu mereka hanya bertanya tentang harga atau barang yang akan mereka beli dengan menggunakan bahasa Melayu Manado dialek Bolmong.

Fenomena tersebut, mengakibatkan masyarakat Bugis yang berdomisili di desa Cempaka kecamatan Sangtombolang, kabupaten Bolaang Mongondow sudah tidak menggunakan bahasa Bugis tetapi sudah menggunakan bahasa Melayu Manado dialek Bolmong dalam berkomunikasi. Sehingga mengkhawatirkan penggunaan bahasa Bugis tidak akan bertahan lagi. Sebab suku Bugis berada di tengah-tengah suku Mongondow, Sangir, dan Gorontalo. Oleh sebab itu, bahasa Bugis perlu dipertahankan dan dijaga kelestariannya sehingga tidak terancam punah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemertahanan bahasa Bugis di Desa Cempaka, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Selain menarik, penelitian tentang pemertahanan bahasa juga penting untuk diteliti, sebab bahasa daerah merupakan sumber bahasa Nasional, ada kosa kata yang diambil dari bahasa Daerah. Apabila bahasa daerah sudah hilang, berarti sudah tidak ada lagi sumber bahasa nasional yang dimaksud.

Pengkajian tentang pemertahanan bahasa Bugis dalam penelitian ini, diarahkan pada pilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bugis di Desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow pada ranah keluarga, sekolah, pasar, kantor desa dan umum, Bahasa apa yang paling dominan digunakan masyarakat Bugis pada ranah keluarga, sekolah, pasar, kantor desa dan umum dan faktor-faktor yang menyebabkan pilihan bahasa masyarakat Bugis pada

ranah keluarga, sekolah, pasar dan umum. Dengan demikian, penelitian ini diformulasikan dengan judul *Pemertahanan Bahasa Bugis di Desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow*.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Pilihan bahasa apa saja yang digunakan oleh masyarakat Bugis di desa Cempaka kecamatan Sangtombolang kabupaten Bolaang Mongondow pada ranah keluarga, sekolah, pasar, kantor desa dan umum?
2. Bahasa apa yang paling dominan digunakan masyarakat Bugis pada ranah keluarga, sekolah, pasar, kantor desa dan umum?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pilihan bahasa masyarakat Bugis pada ranah keluarga, sekolah, pasar dan umum?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

1. pilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bugis di desa Cempaka kecamatan Sangtombolang kabupaten Bolaang Mongondow pada ranah keluarga, sekolah, pasar, kantor desa dan umum
2. bahasa yang paling dominan digunakan masyarakat Bugis pada ranah keluarga, sekolah, pasar, kantor desa dan umum

3. faktor-faktor yang menyebabkan pilihan bahasa masyarakat Bugis pada ranah keluarga, sekolah, pasar, kantor dan umum

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memperoleh pengetahuan tentang sosiolinguistik terutama mengenai pemertahanan bahasa daerah dan dapat menambah wawasan peneliti tentang seluk beluk bahasa khususnya bahasa Bugis.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi manfaat bagi tenaga pendidik untuk lebih mengajarkan bahasa Bugis khususnya sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah agar bahasa Bugis tidak punah.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa pentingnya pemertahanan bahasa khususnya bahasa daerah.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan dan melestarikan bahasa Bugis sebagai bahasa kebudayaan suku Bugis, serta lebih meningkatkan mutu pemakaian bahasa daerah Bugis.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Berdasarkan judul penelitian “Pemertahanan Bahasa Bugis di Desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow”, maka diperlukan definisi operasional yang berfungsi memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Pemertahanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bugis yang berdomisili di desa Cempaka kecamatan sangtombolang kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Bahasa Bugis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah yang digunakan oleh penutur masyarakat Bugis yang berdomisili di desa Cempaka kecamatan Sangtombolang kabupaten Bolaang Mongondow.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pemertahanan bahasa Bugis di Desa Cempaka, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan penelitian tentang cara mempertahankan bahasa daerah ketika berada di tengah-tengah bahasa lain. Khususnya bahasa Bugis yang ada di Desa Cempaka, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

